

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini, globalisasi merupakan fenomena paling menonjol dalam ekonomi global yang mengacu pada kegiatan ekonomi di seluruh dunia dan menghubungkan satu negara dengan negara lain. Hubungan ini termasuk pertukaran barang dan jasa, teknologi, modal, arus investasi, dan informasi lintas batas.¹ Hal ini menyebabkan terciptanya hubungan saling ketergantungan dalam perekonomian secara internasional. Maka dari itu, perdagangan internasional memainkan peran penting dalam ekonomi global melalui kegiatan ekspor dan impor. Yang mana, memberikan kesempatan bagi negara-negara untuk berkonsentrasi dalam memproduksi suatu barang dan jasa.² Akibat hubungan saling ketergantungan, pemerintah suatu negara berupaya untuk melakukan kerja sama guna mencapai kesejahteraan ekonomi dalam dunia internasional.

Di dalam penelitian ini, pemerintah Indonesia berupaya melakukan kerja sama untuk melindungi harga karet alam internasional, serta produsen karet alam dalam negeri. Pada 12 Desember 2001, Menteri Perindustrian dan Menteri Perdagangan Republik Indonesia, Menteri Industri Primer Malaysia, serta Wakil

¹ Peterson Institute for International Economics, "What Is Globalization?," *Peterson Institute*, <https://www.piie.com/microsites/globalization/what-is-globalization> (diakses pada 16 Februari 2022).

² Robert C. Feenstra dan Alan M. Taylor, *International Trade* (New York: Worth Publisher, 2016), 48-49.

Menteri Pertanian dan Koperasi Kerajaan Thailand menyelenggarakan *Joint Ministerial Declaration (Bali Declaration)* untuk mengesahkan pembentukan International Tripartite Rubber Council (ITRC) yang beranggotakan tiga produsen utama karet alam, yaitu Thailand, Indonesia, dan Malaysia. ITRC bertujuan untuk mencapai harga karet alam internasional yang stabil dan menguntungkan produsen dalam negeri, serta melindungi keseimbangan antara penawaran dan permintaan.³

Indonesia adalah salah satu negara pengekspor karet alam terbesar dan memiliki lahan perkebunan karet terluas di dunia.⁴ Maka dari itu, karet alam merupakan komoditas ekspor penting bagi Indonesia. Thailand, Indonesia, dan Malaysia telah memberikan pasokan lebih dari 70% bagi kebutuhan karet alam di dunia. Sebelum Indonesia bergabung dalam ITRC, harga karet alam internasional mengalami fluktuasi yang signifikan. Yang mana, harga karet alam mengalami penurunan berkelanjutan dari tahun 1995 dan mencapai 0,45 dolar AS / kg pada tahun 2001. Selain itu, Krisis Finansial Asia 1997 juga berpengaruh terhadap merosotnya harga karet alam internasional.⁵

Pada tahun 2001, Indonesia secara resmi bergabung dalam ITRC. Sebagai langkah untuk mendukung kerja sama internasional tersebut, pada tanggal 31 Januari 2002, Menteri Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia

³ Direktorat Jenderal Perundingan Perdagangan Internasional, "International Tripartite Rubber Council (ITRC)," <https://ditjenppi.kemendag.go.id/index.php/apec-oi/organisasi-komoditi-internasional/itrc> (diakses pada 17 Februari 2022).

⁴ Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, *Gambaran Sekilas Industri Karet*, 4.

⁵ Nadhilla Ariesta, "Ketidakberhasilan Instrumen International Tripartite Rubber Council (ITRC) dalam Meningkatkan Harga Karet Alam Dunia Periode 2012-2015," *Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta* (Agustus 2016), <https://repository.upnvj.ac.id/2981/3/BAB%20I.pdf>, 5-6 (diakses pada 17 Februari 2022)

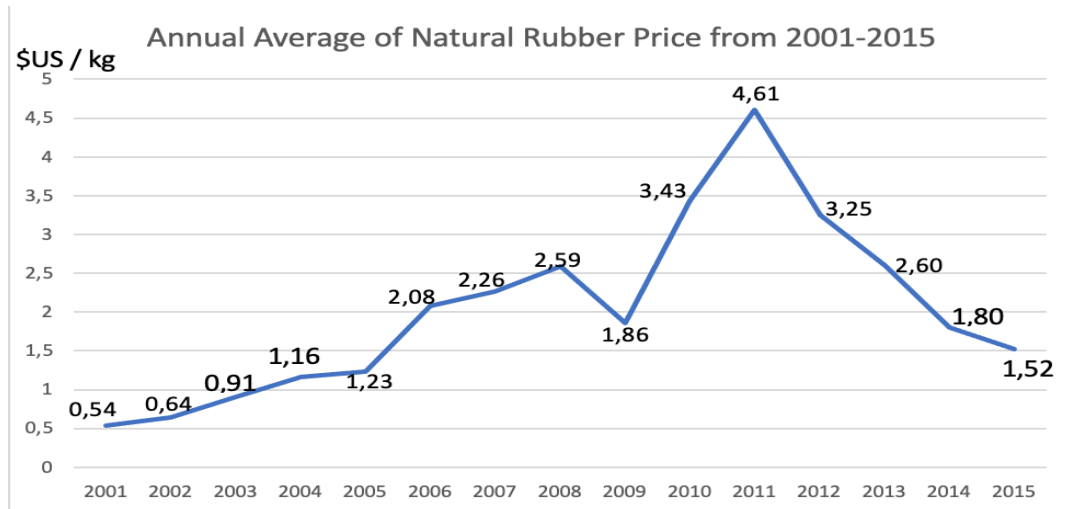
mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 58/MPP/Kep/I/2002 yang berisikan penunjukan Gabungan Perusahaan Karet Indonesia (GAPKINDO) sebagai National Tripartite Rubber Council (NTRC) yang memiliki tanggung jawab untuk mengimplementasikan berbagai kebijakan ITRC di Indonesia.⁶

Setelah itu, pada tanggal 8 Agustus 2002, ketiga negara anggota ITRC melakukan konferensi di Bali untuk menandatangani *Memorandum of Understanding* (MoU) dalam pembentukan perusahaan gabungan, yaitu International Rubber Consortium (IRCo). Perusahaan ini dibentuk untuk menetapkan dan merealisasikan strategi-strategi dalam ITRC, seperti *Agreed Export Tonnage Scheme* (AETS) untuk mengelola pasokan melalui pembatasan kuota ekspor karet alam dalam jangka pendek; *Demand Promotion Scheme* (DPS) untuk mengembangkan penggunaan karet alam domestik dan internasional; dan *Supply Management Scheme* (SMS) untuk mengatur produksi guna mencapai keseimbangan karet alam jangka panjang. Kemudian, IRCo memiliki tanggung jawab untuk melakukan peninjauan berkala mengenai pasar karet alam internasional, melakukan penghitungan dan pemeriksaan terhadap pergerakan rata-rata harga karet alam (*Daily Composite Price*), serta melakukan monitor terhadap negara anggota ITRC terhadap perkembangan dan perubahan harga karet alam di pasar internasional.⁷

⁶ Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, "Pemerintah Menugaskan GAPKINDO Sebagai National Tripartite Rubber Corporation (NTRC)," [https://kemenperin.go.id/artikel/620/Pemerintah-Menugaskan-GAPKINDO-Sebagai-National-Tripartite-Rubber-Corporation-\(NTRC\)](https://kemenperin.go.id/artikel/620/Pemerintah-Menugaskan-GAPKINDO-Sebagai-National-Tripartite-Rubber-Corporation-(NTRC)) (diakses pada 17 Februari 2022).

⁷ Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, "Berita Negara Republik Indonesia," <https://bphn.go.id/data/documents/15pmdag027.pdf> (diakses pada 17 Februari 2022).

**Grafik 1.1 Rata-rata Tahunan Harga Karet Alam Internasional
Periode 2001-2015⁸**



Upaya-upaya yang dilakukan oleh ITRC membuahkan hasil yang cukup signifikan dari tahun 2002 hingga 2008. Pada tahun 2002, harga karet alam internasional merangkak naik dan menginjak 0,64 dolar AS / kg; hal ini menunjukkan adanya kenaikan harga dari 0,54 dolar AS / kg pada tahun 2001. Harga karet alam terus meningkat hingga tahun 2008 dan mencapai 2,59 dolar AS / kg.⁹ Meskipun kenaikan harga karet alam tidak terlalu menonjol, tetapi terus meningkat secara berkala dan konsisten. Kondisi ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan dalam ITRC dalam melindungi harga karet alam membuahkan hasil yang cukup nyata.

⁸ Index Mundi, "Rubber Monthly Price," <https://www.indexmundi.com/commodities/?commodity=rubber&months=300> (diakses pada 18 Februari 2022).

⁹ Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, *Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Karet* (Jakarta: Menteri Pertanian Republik Indonesia, 2005), 10.

Namun, di tengah kesuksesan ITRC, Krisis Ekonomi Global 2008 menyebabkan hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap institusi keuangan dan beberapa bank primer dunia yang berakibat pada melemahnya rasio likuiditas. Selain itu, krisis ini menyebabkan kehancuran bagi harga berbagai komoditas pertanian dan pertambangan. Yang mana, harga karet alam merosot secara signifikan dari Juli 2008 dengan 3,20 dolar AS / kg menjadi 1,20 dolar AS / kg pada Desember 2008. Kemudian, krisis ini menyebabkan tingginya angka pengangguran, sehingga pendapatan masyarakat berkurang drastis dan berpuncak pada daya beli, serta minat konsumsi yang lemah. Oleh karena itu, pada tanggal 13 Desember 2008, ITRC mengeluarkan program yang direkomendasikan oleh *Committee on Strategic Market Operation (CSMO)* untuk menanggulangi pengaruh dari krisis ekonomi dan merosotnya harga karet alam. Pertama, ITRC menerapkan strategi untuk mengurangi produksi dan kuantitas karet alam sebanyak 215.000 ton serta mengupayakan peremajaan pohon karet pada tahun 2009. Kedua, ITRC melakukan pengurangan terhadap pasokan karet alam sebanyak 700.000 ton.¹⁰

Kedua program yang dilakukan oleh ITRC berhasil dalam mengatasi jatuhnya harga karet alam yang diprediksi mampu mencapai angka di bawah 1 dolar AS / kg pada awal tahun 2009. Namun, nyatanya harga karet alam membaik dan menyentuh 1,35 dolar AS / kg. Sepanjang tahun 2009, perekonomian Tiongkok dan beberapa negara mulai membaik dan memberikan kepastian harga karet alam dengan 2,80 dolar AS / kg pada Desember 2009. Keadaan karet alam internasional

¹⁰ Lena Anita Sulastri Purba, "Dampak Ekonomi Politik dari ITRC – INRA terhadap Produktivitas Karet Alam Indonesia Tahun 2009-2013," *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau* 2, no. 2 (Oktober 2015): 10-11.

terus mengalami perbaikan dengan mencapai 4,75 dolar AS / kg pada Desember 2010, serta 6,26 dolar AS / kg pada Februari 2011.¹¹

Namun, pada pertengahan tahun 2011, harga karet alam internasional kembali mengalami penurunan yang berkelanjutan hingga mencapai 3,38 dolar AS / kg pada Desember 2011. Hal ini dilatarbelakangi oleh melemahnya perekonomian Tiongkok yang menyebabkan harga karet alam kembali mengalami penurunan hingga mencapai 2,75 dolar AS / kg pada Agustus 2012 dan volume ekspor karet alam merosot drastis. Kemudian, harga karet alam jatuh hingga 1,61 dolar AS / kg pada Desember 2014 dan terus mengalami penurunan yang drastis hingga tahun 2015.¹²

Karena kondisi yang tidak memungkinkan bagi karet alam domestik, pemerintah Indonesia kembali menyepakati berbagai kebijakan dalam ITRC dan optimis bahwa kerja sama internasional ini dapat meningkatkan harga, serta konsumsi karet alam dalam negeri. Pemerintah Indonesia menyadari bahwa volume kuota ekspor karet alam benar-benar harus dibatasi karena kondisi perekonomian dunia yang terus mengalami perubahan. Kemudian, pembatasan ini juga diperlukan karena permintaan karet alam dari negara-negara impor tidak stabil dalam kurun waktu tertentu.

Maka dari itu, ITRC diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi negara-negara anggota untuk membatasi kuota ekspor dan menjaga stabilitas harga

¹¹ Lena Anita Sulastri Purba, "Dampak Ekonomi Politik dari ITRC – INRA terhadap Produktivitas Karet Alam Indonesia Tahun 2009-2013," 11.

¹² Index Mundi, "Rubber Monthly Price," <https://www.indexmundi.com/commodities/?commodity=rubber&months=300> (diakses pada 18 Februari 2022).

karet alam yang jatuh pada tahun 2015. Bagi Indonesia, ITRC diharapkan dapat menerapkan berbagai strategi untuk memperbaiki harga karet alam sebagai salah satu komoditas yang berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia. Oleh karena itu, judul penelitian yang akan dianalisis oleh peneliti adalah "**Dinamika Kerja Sama dalam International Tripartite Rubber Council (ITRC) dan Dampaknya terhadap Perekonomian Indonesia (2016–2021).**"

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan oleh peneliti, Indonesia sebagai salah satu negara pengekspor karet alam terbesar di dunia mengalami permasalahan dalam melindungi karet alam domestik, mulai dari harga, produksi, kesejahteraan petani, dan volume ekspor. Kondisi ini mendorong Indonesia untuk melindungi stabilitas karet alam domestik. Maka, kerja sama internasional dapat membantu Indonesia dalam menerapkan kebijakan dan strategi untuk membatasi kuota ekspor karet alam guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam negeri. Oleh karena itu, peneliti merumuskan batasan permasalahan yang akan dijadikan sebagai acuan dalam penelitian: Bagaimana dampak pembatasan kuota ekspor karet alam yang dilakukan dalam International Tripartite Rubber Council (ITRC) terhadap devisa negara, harga karet alam, dan sumber daya manusia di Indonesia tahun 2016–2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi efektivitas dan dampak yang dihasilkan dari kebijakan pembatasan kuota ekspor karet alam melalui International Tripartite Rubber Council (ITRC) terhadap devisa negara Indonesia, harga karet alam Indonesia maupun internasional, sumber daya manusia Indonesia, dan faktor lainnya yang memengaruhi perekonomian Indonesia dari tahun 2016 hingga 2021.

1.4 Kegunaan Penelitian

Peneliti mengharapkan agar penelitian terhadap topik yang akan dianalisis dapat dijadikan sebagai referensi dan memberikan manfaat bagi para pembaca, peneliti lain, dan mahasiswa-mahasiswi Hubungan Internasional.

1. Bagi peneliti, penelitian ini digunakan untuk mengoptimalkan ilmu yang telah dipelajari selama menempuh perkuliahan di program studi Hubungan Internasional, khususnya pada konsentrasi Perdagangan Internasional.
2. Kegunaan praktis, peneliti berharap dapat memberikan analisis mengenai efektivitas kebijakan pembatasan kuota ekspor karet alam melalui International Tripartite Rubber Council (ITRC) dan dampak yang dihasilkan terhadap perekonomian Indonesia dari tahun 2016 hingga 2021.

3. Kegunaan teoritis, peneliti berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi para peneliti berikutnya mengenai topik yang telah dianalisis.

1.5 Sistematika Penulisan

Di dalam penelitian ini, terdapat sistematika penulisan yang dibagi ke dalam lima bagian, sebagai berikut:

BAB I : Pada bab ini, peneliti menjelaskan latar belakang mengenai bagaimana harga karet alam internasional yang berfluktuasi memengaruhi tiga produsen utama karet alam, yaitu Thailand, Indonesia, dan Malaysia untuk mendirikan kerja sama internasional terkait karet alam yaitu International Tripartite Rubber Council (ITRC). Kemudian, bab ini menjelaskan bagaimana kondisi karet alam internasional sebelum ITRC terbentuk dan perkembangan karet alam internasional hingga tahun 2015. Dalam bab ini, peneliti juga menyajikan satu rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan dalam penelitian.

BAB II : Bab ini menyajikan tinjauan pustaka yang diperoleh dari studi kepustakaan dan literatur sebelumnya yang relevan dengan topik yang akan dianalisis. Kemudian, pada bab ini terdapat kerangka teori dan konsep-konsep yang menjadi dasar bagi peneliti untuk menganalisis isi dari penelitian.

BAB III : Bab ini menguraikan metodologi penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini untuk mempermudah proses penelitian. Metodologi

penelitian terdiri dari pendekatan penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Pada bab ini, peneliti akan menjawab dan membahas mengenai rumusan masalah yang telah diajukan. Peneliti akan menganalisis dan mengidentifikasi dampak pembatasan kuota ekspor karet alam yang dilakukan dalam International Tripartite Rubber Council (ITRC) terhadap devisa negara, harga karet alam, dan sumber daya manusia di Indonesia dari tahun 2016 hingga 2021.

BAB V : Pada bab ini, peneliti akan menyampaikan kesimpulan dan saran mengenai topik yang telah dibahas dalam penelitian ini. Kemudian, peneliti akan memberikan rekomendasi untuk penelitian lainnya mengenai topik yang serupa.

